

**SURANINGRAT, GENDHING KETHUK 4
ARANG MINGGAH 8 LARAS PELOG
PATHET BARANG : KAJIAN TAFSIR GARAP
GENDER**

SKRIPSI KARYA SENI



oleh :

**Muhammad Alif Nur Amirulloh
NIM: 18111172**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

**SURANINGRAT, GENDHING KETHUK 4
ARANG MINGGAH 8 LARAS PELOG
PATHET BARANG : KAJIAN TAFSIR GARAP
GENDER**

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh :

**Muhammad Alif Nur Amirulloh
NIM: 18111172**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

**SURANINGRAT, GENDHING KETHUK 4 ARANG MINGGAH 8
LARAS PELOG PATHET BARANG : KAJIAN TAFSIR GARAP
GENDER**


oleh :

Muhammad Alif Nur Amirulloh
NIM 18111172


Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada Tanggal 27 Februari 2023

Dewan Penguji

Ketua Penguji,


Darno, S.Sen., M.Sn.
NIP. 196602051992031001

Penguji Utama,


Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198803272019031009

Pembimbing,


Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn.
NIP. 195802111983121001

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 13 Maret 2023
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.
NIP. 196411101991032001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Boleh kaget tapi jangan panik”

“Selalu bersikap tenang dan lalui segala rintangan”



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayah Ebit Sudardi
- Ibu Lidyas Setyowati
- Semua Guru dan Dosen ISI Surakarta
- Almamater Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan
- Semua pihak yang mendukung terselesaikannya skripsi ini

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Nama : Muhammad Alif Nur Amirulloh
Nim : 18111172
Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 16 Mei 2000
Alamat Rumah : Dusun Krajan, RT 03/RW 09 Desa Bagorejo,
Gumukmas, Jember, Jawa Timur.
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul: "Suraningrat, Gendhing Kethuk 4 Arang Minggah 8 Laras Pelog Pathet Barang : Kajian Tafsir Garap Gender" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 23 Februari 2023
Peneliti,




Muhammad Alif Nur Amirulloh

ABSTRACT

The thesis of the artwork entitled Suraningrat, Gêndhing kêthuk 4 Arang Minggah 8 Laras Pélog Pathêt Barang : This Gender Work Study explains the study of interpretation gendèran Gêndhing Suraningrat. Suraningrat is a repertoire of Surakarta gending that has never been documented and needs to be revitalized. The presentation of this gending is done by garap mandhêg, garap ciblon irama wilêd, and rangkêp.

This research is based on qualitative research. Data collection is carried out by triangulation, namely literature studies, observations, and interviews. The conceptual foundation used refers to the theory of work, the concept of pathet, céngkok mati, and mungguh.

The analysis carried out found that gêndhing inggah could be presented using wilêd and rangkêp rhythms with Rondhon version equivalent inggah analysis (sak Rondhon). There is a céngkok mati ya Bapak who was garap by rangkêp. The application of wilêdan céngkok gendèr part mérong using the kêmbang tiba technique arrives and engages using the ukêl pancaran technique. Analysis of the pathêt gêndhing Suraningrat using the pathêt culprit of the laras sléndro. The author reveals the fact that in the gending pathêt pélog goods do not merely use the céngkok patterned pathêt manyura only. There are indications of other pathêts namely nêl and sanga but the two pathêts have no chance to develop so pathêt manyura dominates.

Keywords: Suraningrat, gendhing, gendèran, interpretation garap.

ABSTRAK

Skripsi karya seni yang berjudul *Suraningrat, Gêndhing kêtuk 4 Arang Minggah 8 Laras Pélog Pathêt Barang : Kajian Tafsir Garap Gêndèr* ini menjelaskan tentang kajian *gendèran Gêndhing Suraningrat*. *Suraningrat* merupakan repertoar gending Surakarta yang belum pernah terdokumentasikan serta perlu direvitalisasi. Penyajian gending ini dilakukan dengan *garap mandhêg*, *garap ciblon irama wilêd*, dan *rangkêp*.

Penelitian ini berpijak pada penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi yaitu studi pustaka, observasi, dan wawancara. Landasan konseptual yang digunakan mengacu pada teori *garap*, konsep *pathet*, *céngkok mati*, dan *mungguh*.

Analisis yang dilakukan mendapat hasil bahwa *inggah gêndhing* dapat disajikan menggunakan irama *wilêd* dan *rangkêp* dengan analisis *inggah* setara versi *Rondhon (sak Rondhon)*. Terdapat *céngkok mati ya bapak* yang digarap *rangkêp*. Penerapan *wilêdan céngkok gendèr* bagian *mérong* menggunakan teknik *kêmbang tiba* dan *inggah* menggunakan teknik *ukêl pancaran*. Analisis *pathêt gêndhing Suraningrat* menggunakan biang *pathêt laras sléndro*. Penulis mengungkap fakta bahwa di dalam gending *pathêt pélog barang* tidak semata-mata hanya menggunakan *céngkok bercorak pathêt manyura* saja. Terdapat indikasi *pathêt* lain yaitu *nêm* dan *sanga* tapi kedua *pathêt* tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk berkembang sehingga *pathêt manyura* lebih mendominasi.

Kata kunci: *Suraningrat, gêndhing, gendèran, tafsir garap.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Sub'hanahuwata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi karya seni ini dengan baik. Solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wa sallam* yang telah menjadi teladan dalam menuntun serta menjadi acuan hidup. Penulis menyadari bahwa terwujudnya hasil karya ini adalah atas dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses tugas ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Danis Sugiyanto S. Sn., M. Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan, beserta segenap Dosen, Pustakawan, Staf Administrasi Program Studi Seni Karawitan dan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP). Terimakasih kepada Bapak Rusdiyantoro, S. Kar., M. Sn. selaku pembimbing skripsi karya seni yang selalu memberi saran dan masukan dalam proses penulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Darno, S.Sen., M.Sn. selaku Kaprodi Seni Karawitan sekaligus Ketua Penguji dan Bapak Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn. selaku Penguji Utama yang telah memberikan tanggapan, pandangan dan saran-saran untuk perbaikan skripsi ini. Kepada Bapak Drs. Franciscus Purwa Askanta M. Sn. selaku pembimbing akademik yang selalu memberi masukan dan mendampingi penulis selama menimba ilmu di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Rasa hormat dan terimakasih setulusnya penulis haturkan kepada kedua orang tua, yaitu Ayahanda Ebit Sudardi dan Ibunda Lidyas

Setyowati yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan penulis. Beliau berdua selalu memberi nasehat dan memotivasi penulis sehingga penulis mampu melangkah sampai di tahap ini. Terimakasih telah mendukung penuh setiap pilihan penulis dalam melangkah menuju kebaikan. Terimakasih kepada adikku Muhammad Fajar Ali Hamzah dan Muhammad Ibrahim Yakrur Rozikin yang selalu mendukung dan memberi semangat disetiap tahap yang dilewati penulis.

Terimakasih juga disampaikan kepada teman-teman pendukung sajian tugas akhir penulis. Terimakasih kepada Rudy Wiratama, Sukamso, Sukarno Dandoyo, dan Totok Yasmiran karena sudah berkenan menjadi narasumber. Terima kasih juga kepada Prayugalihingtyas Dwi Hapsari, Aldy Pratama, Lintang Rencono, Rangga Pramudya, dan Risky Aji Prastyo yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga terselesaikan tugas akhir ini. Terimakasih pula kepada seluruh teman kos Sunyoruri yang selalu memberikan semangat dan dukungan energi positif bagi penulis.

penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran dari pembaca supaya lebih baik. Semoga Skripsi Karya Seni ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih kepenulisan dalam bidang ilmu karawitan.

Surakarta, 23 Februari 2023

Penulis

Muhammad Alif Nur Amirulloh

DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	8
C. Tujuan dan Manfaat	9
1. Tujuan	9
2. Manfaat	10
D. Tinjauan Sumber	10
E. Kerangka Konseptual	12
F. Metode Penelitian Seni	17
1. Rancangan Karya Seni	17
2. Jenis data dan Sumber data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	18
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II PROSES PENYAJIAN KARYA SENI	24
A. Tahap Persiapan	24
1. Orientasi	24
2. Observasi	25
B. Tahap Penggarapan	25
1. Eksplorasi	26
2. Improvisasi	28
3. Evaluasi	30
BAB III KAJIAN KARYA SENI	31
A. Struktur dan Bentuk Gending	31
B. Garap Gending	36
C. Karakter Gending	40
D. Analisis Pathet	42
E. Analisis Céngkok Mati	48

F. Tafsir Garap Gender	51
1. Tafsir <i>Céngkok</i>	52
2. Tafsir <i>Wiledan</i>	55
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN	79
A. Tinjauan Kritis Kekaryaan	79
B. Hambatan	80
C. Penanggulangan	81
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
WEBTOGRAFI	86
DISKOGRAFI	87
NARASUMBER	88
GLOSARIUM	89
LAMPIRAN	92
A. Notasi Balungan	92
B. Daftar Susunan Pendukung	93
BIODATA PENULIS	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Berisi tiga gending termasuk <i>gêndhing Suraningrat</i>	3
Gambar 2. <i>Gêndhing Suraningrat</i>	3



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Balungan Céngkok Mati</i>	15
Tabel 2. Perbandingan idium <i>garap inggah kèthuk 8</i>	38
Tabel 3. <i>Biang pathêt</i>	44
Tabel 4. Analisis <i>pathêt gèndhing Suraningrat</i>	47
Tabel 5. Alur melodi <i>balungan céngkok mati pathêt manyura</i>	49
Tabel 6. Alur melodi <i>balungan céngkok mati dalam laras pélog barang</i>	49
Tabel 7. Tafsir <i>céngkok gèndèran gèndhing Suraningrat</i>	54
Tabel 8. Teknik <i>gèndèran kembang tiba dan ukèl pancaran</i>	56
Tabel 9. Tafsir <i>wilédan gèndèr gèndhing Suraningrat</i>	77



CATATAN UNTUK PEMBACA

1. Semua notasi ditulis menggunakan notasi kepatihan.
2. Kata berbahasa Jawa ditulis sesuai dengan EYD bahasa Jawa, dengan membedakan antara “*d*” dan “*dh*”, “*t*” dan “*th*”, “*ê*”, “*é*”, dan “*è*”.

Contoh: *gêndèran* bukan *genderan*

Kêthuk bukan *ketuk*

3. Gending yang berarti musik tradisional Jawa, ditulis sesuai dengan EYD bahasa Indonesia, yakni pada konsonan “*d*” tanpa disertai konsonan “*h*” ditulis dalam bentuk cetak biasa.

Contoh: *kendang* bukan *kendhang*

4. Gendhing yang berarti nama sebuah komposisi musikal gamelan Jawa, ditulis sesuai EYD bahasa Jawa, yakni pada konsonan “*d*” disertai “*h*” ditulis cetak miring (*italic*).

Contoh: *Suraningrat, gendhing, kethuk*

Istilah teknis dalam karawitan Jawa sering berada di luar jangkauan huruf *roman*, oleh sebab itu hal-hal demikian perlu dijelaskan di sini dan tata penulisan di dalam skripsi ini diatur seperti tertera berikut ini :

1. penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak penulis gunakan dalam kertas skripsi karya seni ini. “*th*” tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, diucapkan seperti orang Bali mengucapkan “*t*”, contoh dalam pengucapan *pathet* dan *kethuk*. Huruf ganda *dh* diucapkan sama dengan huruf “*d*” dalam bahasa Indonesia, contoh dalam pengucapan *padhang* dan *mandhêg*.
2. Selain sistem pencatatan bahasa Jawa tersebut digunakan pada sistem pencatatan notasi berupa *titilaras* kepatihan dan beberapa simbol yang

lazim dipergunakan dalam penulisan notasi karawitan. Berikut *titilaras* kepatihan dan simbol-simbol yang dimaksud:

Pélog : 6 7 1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$

○ : Tanda instrumen *Gong*

⌒ : Tanda instrumen *gong suwukan*

⋅ : Tanda *kenong*

⋅ : Tanda instrumen *kempul*

⋅ : Tanda instrumen *kempyang*

⊕ : Tanda instrumen *Kethuk*

Penulisan singkat :

Dl : *Dua Lolo*

Kkp : *Kethuk kuning kempyung*

Dlc : *Dua lolo cilik*

Kc : *Kacaryan*

Ee : *Ela elo*

Tm : *Tumurun*

Jk : *Jarik kawung*

Kkg : *Kethuk kuning gembyang*

Ppl : *Pipilan*

Dd : *Duduk*

PG : *Puthut Gelut*

Ak : *Ayu kuning*

Ck : *Céngkok khusus*

Dlk : *Dhelik*

Gby : *Gembyang*

Sl : *Sèlèh*

Kpy : *Kempyung*

$\frac{1}{2}$: *Setengah céngkok*

N : *Nem*

Gt : *Gantung*

S : *Sanga*

Ya bapak

M : *Manyura*

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ananto Sabdo. 2020. "Skema Mandheg dalam Struktur Gendhing Gaya Surakarta". *Ketheg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang Bunyi* 20(1).
- Aji, Nanang Bayu. 2019. "Sistem Garap Pada Balungan Cengkok Mati dalam Karawitan Tradisi Gaya Surakarta". Tesis Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Aji, Frendy Sandofa Hatmoko. 2019. "Kajian Garap Gender : Cacatingrat, Gendhing Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Pelog Pathet Barang". Sekripsi Karya Seni. Surakarta : ISI.
- Benamou, Marc. 2010. *Rasa: Affect and Intuition in Javanese Musical Aesthetics*. New York: Oxford University Press.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Pres.
- Martopangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan Jilid I*. Surakarta: ASKI.
- _____. 1972. *Pengetahuan Karawitan Jilid II*. Surakarta: ASKI.
- _____. 1976. *Titilaras Cengkok-Cengkok Gendèran dengan Wiledannya Jilid II*. Surakarta: Konservatori Karawitan.
- Mloyowidada. 1976. *Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, III*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Jawa*. Batavia: J. B. Wolters Uitgevers Maatschappij Gronigen.
- Prajapangrawit. 1950. *Bab Genèr (Cathetan Bab Gendèran)*. Surakarta: Manuskrip.
- Pramudhito, Wijang. 2021. "Rimong, Gendhing Kethuk 4 Arang Minggah 8 Laras Pelog Pathet Nem, Mrabot Sajian Garap Kendang". Skripsi Karya Seni. Surakarta: ISI.
- Pratama, Aldy. 2022. "Siring, Gendhing Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga: Kajian Garap Gender". Skripsi Karya Seni Program Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sosodoro, Bambang. 2009. "Mungguh dalam Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal". Laporan Penelitian Program DIPA Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsam. 2002. *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif*. Surakarta: ISI Press.

- Suharno. 2019. "Garap Gender Mendat Gendhing Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Kalajengaken Ladrang Kuwung Laras Pelog Pathet Barang". Skripsi Karya Seni. Surakarta: ISI.
- Supanggih, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap ed. Waridi*. Surakarta: ISI Press.
- Suraji. 2001. "Garap Kendhangan Inggah Kethuk 8 Gendhing-Gendhing Klenengan Gaya Surakarta Sajian Irama Wiled". Hasil Hibah Penelitian. Surakarta: STSI.
- Santiswara Warsapradangga*. Manuskrip Yayasan Sastra Lestari, No. #628.
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan. 2019. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Pres.



WEBTOGRAFI

- Barry Drummond. t.th. "Rekaman Gendhing Jawi".
<http://www.dustyfeet.com/lagu/index.php>, diakses 9
Februari 2022.
- Barry Drummond. t.th. "Gendhing Laras Pélog Pathet Barang",
www.gamelanbvg.com/gendhing/s9.html, diakses tanggal 14
Februari 2022.
- Yayasan Sastra Lestari. t.th. "Santiswara Wedhapradongga 9",
[http://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/2786-
santiswara-warsapradonggo-2915-629-bagian-9](http://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/2786-santiswara-warsapradonggo-2915-629-bagian-9), diakses 20
Januari 2023.
-
- . t.th. "Cathetan Gendhing ing Atmamardawan"
[http://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/1359-
cathetan-gendhing-ing-atmamardawan-warsadiningrat-c-1926-
344?s=atmamardawan](http://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/1359-cathetan-gendhing-ing-atmamardawan-warsadiningrat-c-1926-344?s=atmamardawan), diakses 15 Januari 2023.
-
- . t.th. "Bab gender",
[http://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/61-
koleksi-warsadiningrat-rnp1950c-warsadiningrat-c-1050-
628?s=gendèran](http://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/61-koleksi-warsadiningrat-rnp1950c-warsadiningrat-c-1050-628?s=gendèran), diakses 15 Januari 2023.

DISKOGRAFI

ACD-071 t. th. *Klenengan*, RRI Solo. Surakarta: Lokananta Recording.



NARASUMBER

- Rudy Wiratama (33 Tahun), dosen Universitas Gadjah Mada Fakultas ilmu budaya, dalang, penulis, akademisi. Jl. Dr. Setiabudi No. 109, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta.
- Sukamso (64 Tahun), Empu Karawitan gaya Surakarta, miji penggendèr, ahli dalam *garap* karawitan gaya Surakarta, peneliti dan pencipta gending, Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Benowo, RT. 06, RW. 08, Ngringgo, Jaten, Karanganyar.
- Sukarno Dandoyo (72 tahun), Seniman handal dan memiliki banyak pengalaman dalam dunia karawitan, seorang *abdi dalêm* Kraton Surakarta. Beliau seorang *pênggêndèr* dan *pêngêndang*. Langensari, RT. 03, RW. 01, Kelurahan Baluwarti, Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.
- Totok Yasmiran (53 tahun), peneliti naskah kuno dan manuskrip, transliter aksara Jawa, petugas naskah di Museum Radya Pustaka. Perum Griya Papahan Indah. Jl. Merbabu II Blok A2, RT 01, RW 06, Papahan Tasikmadu Karanganyar, 57722.

GLOSARIUM

A

- Agêng* Secara bahasa artinya besar. Dalam dunia karawitan lazim digunakan untuk klasifikasi gending, tembang, dan *ambah-ambahan*.
- Alit* Secara bahasa artinya besar. Digunakan untuk sebutan gending, tembang, dan *ambah-ambahan*.
- Ambah-ambahan* Penggunaan wilayah nada pada *notasi* gending
- Andhêgan* Sajian vokal sinden saat gending berhenti sejenak karena terdapat *garap mandhêg*.
- Arang* Jarang. Dalam karawitan digunakan untuk menyebutkan klasifikasi *kêthukan* (*kêthuk 2 arang, 4 arang*).
- Angkatan* Proses perubahan irama yang biasanya diperuntukkan untuk beralihnya *irama dadi* ke *wilêd* (*angkatan ciblon wilêd*) dan *wilêd* ke *rangkêp* (*angkatan rangkêp*).

B

- Balungan* kerangka gending atau *ricikan* yang memainkan kerangka gending (terdiri dari *dêmung, slênthêm, saron barung, saron penêrus, dan bonang penêmbung*).

C

- Céngkok* Pola melodi (terkadang menjadi sinonim kata *wilêdan*), Pola melodi/*gongan* dari satu urasi, pola melodi yang terdiri dari dua bagian yaitu *padhang* dan *ulihan*. Terdapat setidaknya tiga arti *céngkok*.

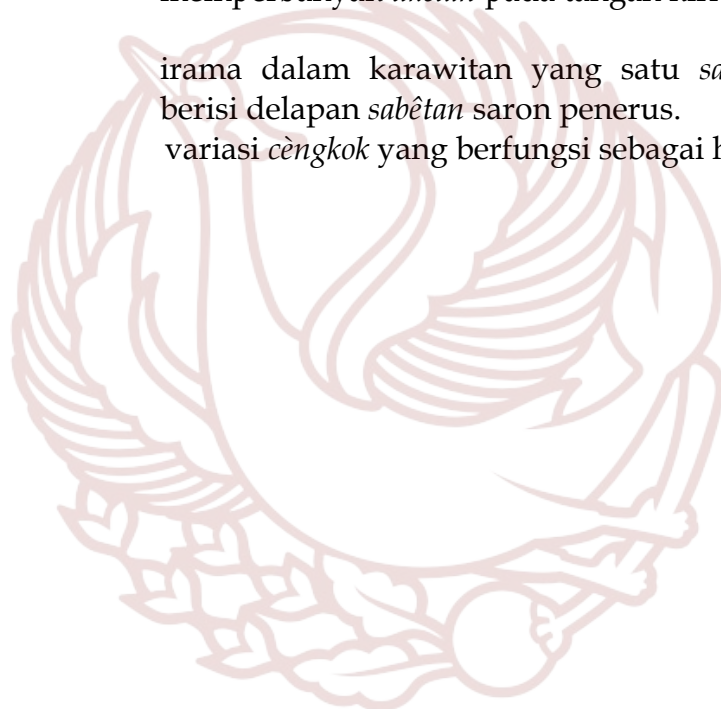
G

- Garap* tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati. Arti lain yaitu kreasi melodi cengkok yang dibangun oleh *ricikan* gambang, *gêndèr*, atau rebab.
- Gatra* kalimat lagu terkecil dalam gending, terdiri dari empat *sabetan balungan*, disebut juga sebagai embrio yang hidup, tumbuh, dan berkembang menjadi gending.
- Gending* Sebutan untuk komposisi karawitan Jawa.
- Gongan* Jumlah siklus tabuhan dari Pukulan gong pertama ke pukulan gong yang di maksud.

I

<i>Inggah</i>	Bagian komposisi gending yang mengikuti <i>mérong</i> .
<i>Irama</i>	Pelebaran atau penyempitan gatra.
K	
<i>Kêmbang tiba</i>	Jenis <i>gendèran</i> yang <i>wilêdannya</i> tidak rumit.
<i>Kepatihan</i>	Tempat Patih suatu kerajaan bertugas.
<i>Kêrêp</i>	Sering. Dalam karawitan digunakan untuk menyebutkan klasifikasi <i>kêthukan</i> (<i>kêthuk 2 kêrêp, 4 kêrêp</i>).
<i>Kêtêgan</i>	Teknik menabuh bilah tanpa melepaskan <i>pithetan</i> .
<i>Klasik</i>	Sajian gending berdasarkan konvensi yang disepakati.
L	
<i>Laras</i>	bunyi yang indah, sistem tangga nada dalam gamelan Jawa.
M	
<i>Manuskrip</i>	Naskah tulisan tangan (dengan pena atau pensil) maupun ketikan (bukan cetak) yang menjadi kajian filologi.
<i>Mungguh</i>	Nilai kesesuaian/ kepatutan pada sebuah <i>garap</i> gending mengenai karakter atau sifatnya.
<i>Mandhêg</i>	fenomena berhenti sementara, kemudian dilanjutkan kembali dalam sajian karawitan Jawa.
N	
<i>Nampani</i>	Bentuk komunikasi musikal pada saat sajian <i>buka</i> maupun <i>andhêgan</i> .
<i>Ninthing</i>	Memukul bilah pada nada tertentu untuk memberikan isyarat kepada sinden mengenai nada yang akan disuarakan selanjutnya.
P	
<i>Pathêt</i>	sistem yang mengklasifikasi modal nada dan memuat jangkauan nada, pola-pola melodi, nada prinsip, serta <i>sèlèh</i> tertentu.
<i>Pelog</i>	Sistem nada/tonal yang memiliki tujuh (7) tangga nada.
<i>Pithêtan</i>	teknik menutup bilah setelah memukulnya dengan maksud menghentikan getaran suara yang ditimbulkan.
R	
<i>Rambahan</i>	Indikator penunjuk panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian gending. Atau dapat juga diartikan repetisi sajian gending.
<i>Rangkêp</i>	Irama dalam karawitan yang satu <i>sabêtan balungan</i> berisi enam belas <i>sabêtan</i> saron penerus.
<i>Ricikan</i>	Alat musik gamelan.
S	

<i>Sabêtan</i>	Ketukan pada setiap <i>gatra</i> yang bersifat teratur. Setiap <i>sabêtan balungan</i> dapat berisi nada atau tanpa nada, dan dapat pula berisi lebih dari satu atau dua nada dengan menggunakan garis harga nada.
Serat	karya sastra yang berisi tentang ajaran dari leluhur untuk sebuah kebaikan.
<i>Sèlèh</i>	nada akhir dari kalimat gending.
T	
<i>Tabuhan</i>	Penyajian <i>ricikan</i> tertentu (<i>tabuhan</i> saron penerus).
U	
<i>Ukêl pancaran</i>	Jenis <i>gêndèran</i> yang <i>wilêdannya</i> rumit dengan lebih memperbanyak <i>ukêlan</i> pada tangan kiri
W	
<i>Wilêd</i>	irama dalam karawitan yang satu <i>sabêtan balungan</i> berisi delapan <i>sabêtan</i> saron penerus.
<i>Wilêdan</i>	variasi <i>cèngkok</i> yang berfungsi sebagai hiasan lagi



LAMPIRAN

A. Notasi Balungan

Gendhing Suraniongrat Kethuk 4 Arang Minggah 8 kalajengaken ladrang

klunyat, Laraas Pélog Pathet Barang

Buka :	2	.2.2	.723	.3.2	.732	.732	.756
.6.7	5676	.6.5	7653	.3.5	7653	77..	5676
33..	33.5	6765	3272	.23	.2.7	.2.7	6535
.6.3	5635	.6.5	3567	22..	2765	.52	3565
33..	33.5	6765	3272	5653	2756	33..	6532
.327	.3.2	66.7	6535	.56	7656	3565	3272
.23	.532	66.7	6535	.56	7656	3565	3272
5653	2756	3565	2232	.25	2356	3565	2232
....	22.3	4323	2767	.23	2765	3567	3276
Umpak							
.5.3	.7.6	.2.3	.7.6	.5.6	.5.3	.5.3	.7.6
Inggah							
.2.7	.2.6	.2.7	.2.3	.5.3	.5.6	.2.7	.3.2
.7.6	.3.2	.3.7	.2.3	.5.3	.5.6	.2.7	.3.2
.7.6	.3.2	.5.3	.7.6	.5.6	.5.6	.2.7	.3.2
.5.3	.7.6	.2.3	.7.6	.5.6	.5.3	.5.3	.7.6
Ladrang klunyat							
.2.7	.5.6	.2.7	.5.6	.2.7	.5.6	.3.6	.3.2
.6.7	.3.2	.6.7	.6.7	.6.7	.5.6	.3.2	.7.6

B. Daftar Susunan Pendukung

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1	Rieko Daryanto	Rebab	Semester VIII
2	Dimas Dwi Saputro	Kendang	Semester VIII
3	Muhammad Alif Nur A.	Gender	Semester VIII
4	M. Vico Sapta Yudistira	Slentem	Semester VIII
5	Didik Purwanto	Bonang Barung	Semester VIII
6	Triaffari	Bonang Penerus	Semester VIII
7	Herlanda Juang	Demung	Semester VIII
8	Qohar Tri Atmaja	Saron Barung	Semester VIII
9	U'un Viska Tri Hartanti	Saron Penerus	Semester VIII
10	Rika Irawati	Gendher Penerus	Semester VIII
11	Danang Ari Kukuh Dewa Brata	Kenong	Semester VIII
12	Rendra Satya Krisna Wijaya	Kempul	Semester VIII
13	Rangga Pramudya	Gambang	Semester VIII
14	Roy Wicaksana	Suling	Semester VIII
15	Galuh Argo putro	Siter	Semester VIII
16	Joko Santoso	Kethuk Kempyang	Semester VIII
17	Anggara Adi Syahputra	Penunthung	Semester VIII
18	Sri Sayogik	Sinden	Semester VIII
19	Niken Dyah Hayu Pratiwi	Sinden	Semester VIII
20	Aldy Pratama	Gerong	Semester VIII
21	Agung Apriliyas	Gerong	Semester VIII

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Alif Nur Amirulloh
Nim : 18111172
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Mei 2000
Alamat : Kajan RT 03/ RW 09 Desa Bagerejo,
Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.
Email : alifamirulloh@gmail.com
Nomor Telepon : 085340408537
Riwayat Pendidikan :

- TK Dewi Masito 2005-2006
- SDNU Bagorejo 1 2006-2012
- MTs N 9 Jember 2012-2015
- SMA N 1 Kencong 2015-2018